

Analisis Kesulitan Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V SDN 05 Pasar Tikus Tanjung Mutiara

Mela Intan Syafitri¹, Sisri Wahyuni²
^{1,2} Universitas Adzkia

ARTICLE INFO		ABSTRACT
Keywords:	Science	<i>This research is motivated by the fact that students are not enthusiastic in learning props, especially science, it can be seen when the learning process students do not understand the learning that has been conveyed by the teacher, students spend more time with their friends than they pay attention to the teacher in the learning process. This study aims to determine what factors cause difficulties in learning science in fifth grade students at SDN 05 Pasar Tikus Tanjung Mutiara and what are the impacts or consequences of learning difficulties in science on students. The results showed that the factors that caused difficulties in learning science in students consisted of two factors, namely internal factors and external factors. Internal factors include intellectual or student intelligence based on interview analysis data, students feel not involved in science lessons, students lack interest, enthusiasm and feel bored in learning science, students' physical and physical conditions, and are not confident, external factors based on parents based on the analysis of interview data, parents do not provide sufficient facilities for learning science, school factors and playmates. The impact or consequence of these factors is that the science value of students is low and there are still many who experience misconceptions about the concept of science, especially the concept of disorders of the blood circulation which has the highest level of misconception of 65%, while students who understand the most about the concept of how plants adapt to the percentage of 40% and those who do not understand the highest on the concept of using green plants 70%. The study illustrates that there are still many students who have missions and do not understand the concepts learned based on interview data, students are not enthusiastic when learning science, students feel bored learning science, students cannot understand science material well, students avoid science lessons.</i>
Learning Analysis		
Kata kunci : Analisis Kesulitan Belajar IPA		ABSTRAK
		Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran alat peraga khususnya IPA, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran siswa kurang memahami pembelajaran yang telah

disampaikan oleh guru, siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama temannya dibandingkan dengan dirinya sendiri. memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar IPA pada siswa kelas V di SDN 05 Pasar Tiku Tanjung Mutiara dan apa dampak atau akibat dari kesulitan belajar IPA pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar IPA pada siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan intelektual atau kecerdasan siswa berdasarkan data analisis wawancara, siswa merasa tidak terlibat dalam pelajaran IPA, siswa kurang minat, semangat dan merasa bosan dalam belajar IPA, kondisi fisik dan fisik siswa, serta tidak percaya diri, faktor eksternal berdasarkan orang tua berdasarkan analisis data wawancara, orang tua tidak memberikan fasilitas yang cukup untuk belajar IPA, faktor sekolah dan teman bermain. Dampak atau akibat dari faktor tersebut adalah nilai IPA siswa menjadi rendah dan masih banyak yang mengalami miskonsepsi terhadap konsep IPA khususnya konsep gangguan peredaran darah yang memiliki tingkat miskonsepsi tertinggi yaitu 65%, sedangkan siswa yang paling paham tentang konsep bagaimana tumbuhan beradaptasi persentasenya 40% dan yang tidak paham paling tinggi pada konsep pemanfaatan tumbuhan hijau 70%. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki misi dan kurang memahami konsep yang dipelajari berdasarkan data wawancara, siswa tidak bersemangat ketika belajar IPA, siswa merasa bosan belajar IPA, siswa tidak dapat memahami materi IPA dengan baik, siswa menghindari pelajaran IPA.

Corresponding author :
m.intansyafitri@adzkia.ac.id

JBES 2023

PENDAHULUAN

Kebiasaan suatu kelompok yang diturunkan pada satu generasi kegenerasi lainnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pembelajaran bertujuan untuk mengubah peserta didik yang belum terdidik, menjadi peserta didik yang terdidik, sehingga peserta didik yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal menjadi

peserta didik yang memiliki pengetahuan.

Di dalam dunia pendidikan pada sekolah dasar menggunakan kurikulum 2013 yang memuat mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

Menurut Hisbullah, dkk (2018:1) IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang sekolah, baik itu tingkat sekolah dasar, menengah

maupun pendidikan tinggi. IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmiah yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Menurut Darmojo dan Kalidis dalam Sulthon (2016: 43) mengemukakan bahwa IPA sebagai suatu proses adalah upaya manusia untuk memahami berbagai gejala Alam, sebagai suatu produk adalah upaya manusia untuk memahami berbagai gejala Alam yang berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep maupun faktor-faktor yang kesemuanya ditujukan untuk menjelaskan berbagai gejala alam sebagai faktor IPA dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap semesta.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 05 Pasar Tiku Tanjung Mutiara pada tanggal 05 Juni, 07 Juni, 08 Juni 2021, ditemukan bahwa peserta didik terlihat tidak bersemangat dalam proses pembelajaran terutama IPA karena dapat dilihat peserta didik saat proses pembelajaran tidak memahami pembelajaran yang sudah disampaikan oleh pendidik, peserta didik lebih banyak bermain dengan temannya dibanding memperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran.

Permasalahan di atas menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SDN 05 Pasar Tiku Tanjung Mutiara. Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian harian peserta didik kelas V SDN 05 Pasar Tiku Tanjung Mutiara semester I Tahun Ajaran 2021/2022, pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar pada Penilaian Harian Semester Genap Kelas V SDN Pasar Tiku Tanjung Mutiara.

NO.	Nama Peserta didik	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AR	72	-	✓

2.	AHR	76	✓	-
3.	DR	80	✓	-
4.	FKM	72	-	✓
5.	KAT	80	✓	-
6.	MAF	70	✓	-
7.	MI	704	-	✓
8.	NC	65	-	✓
9.	OW	70	-	✓
10.	PN	55	-	✓
11.	ROP	70	-	✓
12.	RDO	76	✓	-
13.	RN	70	-	✓
14.	SA	60	-	✓
15.	TRA	60	-	✓
16.	WJK	55	-	✓
17.	YIP	70	-	✓
Jumlah	-	1,175	5	12
Nilai Rata-rata	-	69,11	-	-
Presentasi	-	-	29,42%	70,58%

Berdasarkan tabel 1 penilaian harian peserta didik di atas dapat dilihat, bahwa rata-rata hasil penilaian harian peserta didik kelas V SDN 05 Pasar Tiku semester I Tahun Ajaran 2021/2022, yaitu rata-rata hasil belajarnya 69,11 dan peserta didik yang tuntas sebanyak 29% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas 71% pada nilai ketuntasan peserta didik SDN 05 Pasar Tiku KKM nya adalah 75.

Faktor-faktor penyebab kesulitan peserta didik perlu diketahui sedini mungkin untuk dicari alternative pemecahannya. Hal ini

dimaksudkan untuk menghindari kesulitan belajar yang berlarut-larut dan terbawa sampai jenjang yang lebih tinggi. Hal itulah yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas V SDN 05 Pasar Tiku Tanjung Mutiara.

Berdasarkan tabel 1 penilaian harian peserta didik di atas dapat dilihat, bahwa rata-rata hasil penilaian harian peserta didik kelas V SDN 05 Pasar Tiku semester I Tahun Ajaran 2021/2022, yaitu rata-rata

hasil belajarnya 69,11 dan peserta didik yang tuntas sebanyak 29% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas 71% pada nilai ketuntasan peserta didik SDN 05 Pasar Tiku KKM nya adalah 75.

Faktor-faktor penyebab kesulitan peserta didik perlu diketahui sedini mungkin untuk dicari alternative pemecahannya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesulitan belajar yang berlarut-larut dan terbawa sampai jenjang yang lebih tinggi. Hal itulah yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas V SDN 05 Pasar Tiku Tanjung Mutiar

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata gambar, bukan angka-angka. Menurut Mustofa Dkk (2020:16) Penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan

lingkungan alami. Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analisis atau makna yang bersumber langsung dari partisipan sehingga bukan hasil dari manipulasi variabel yang dilibatkan. Akan tetapi penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang diadapi. dimana observasi yang dilakukan peneliti pada Tanggal 05 , 07, 08 Juni dan penelitian pada tanggal 22 , 23, 25 oktober di SDN 05 Pasar Tiku Tanjung Mutiara.

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Mustofa Dkk (2020:16) Penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan

sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analisis atau makna yang bersumber langsung dari partisipan sehingga bukan hasil dari manipulasi variabel yang dilibatkan. Akan tetapi penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi.

Latar Penelitian (tempat dan waktu)

Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SDN 05 Pasar Tiku Tanjung Mutiara

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 05, 07, 08 Juni dan 22, 23, 25 Oktober 2021.

Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data

tersebut diolah. Pengertian sumber data menurut Ari kunto dalam Aria Wati Dkk (2016:23) sumber data dibagi dua

Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, jasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain.

Data Sekunder

Menurut Sugiono dalam Aria Wati Dkk (2016:23) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data.

Menurut Sugiono dalam Susanti Dkk (2017:44) terdapat beberapa jenis teknik pengumpulan data.

Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan dalam mengamati kesulitan belajar IPA pada peserta didik kelas V SDN 05 Pasar Tiku.

Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Yusuf (2017:407) bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interviu, observasi, kutipan, dan document, catatan-catatan

melalui taper terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 05 Pasar Tiku terletak di jalan tanjung muriara kelurahan tiku selatan tanjung mutiara, SDN 05 Pasar tiku tanjung mutiara berada pada komplek pasar tiku. Pada pasar tersebut terdapat satu sekolah yaitu SDN 05, kantor camat dan pukesmas pasar tiku. SDN 05 terletak di kawasan pasar dan tepi pantai. Selain itu didekat sekolah ini juga terdapat sebuah mesjid raya tanjung mutiara yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk melaksanakan acara-acara keagamaan seperti isra'mi'raj, maulid nabi dan lain-lain.

SDN 05 pasar tiku salah satu sekolah terfavorit di tanjung mutiara, SDN 05 pasar tiku terdiri dari satu lantai yang terdapat ruangan pokok dan ruangan penunjang. Ruangan pokok terdiri dari 6 ruangan kelas dan satu ruangan majlis guru . ruangan penunjang terdiri dari ruangan

Pustaka, UKS, WC guru dan WC siswa.

SDN 05 pasar tiku di pimpin oleh kepala sekolah yang bernama bapak PARDI S.pd yang sudah menjabat di sekolah tersebut sejak 2020. SDN 05 pasar tiku mempunyai ekstrakurikuler tari dan marching band yang diadakan setiap hari jumat dan sabtu dan diikuti oleh siswa kelas 4 sampai 5 dan 6. (sumber tata usaha SDN 05 pasar tiku tanjung mutiara)

1. Faktor penyebab kesulitan belajar IPA pada peserta didik kelas V SDN 05 Pasar Tiku Tanjung Mutiara

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang peneliti lakukan ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA pada peserta didik kelas V SDN 05 Pasar Tiku Tanjung Mutiara.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri dan peserta didik

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang

bersumber dari luar diri peserta didik tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik kelas V SDN 05 Pasat Tiku Tanjung Mutiara

2. Dampak atau Akibat dari Kesulitan Belajar IPA Terhadap Peserta didik Kelas V SDN 05 Pasar Tiku Tanjung Mutiara

a. Nilai IPA peserta didik rendah

Rendahnya nilai IPA atau prestasi peserta didik ini merupakan akibat dari kesulitan belajar yang peserta didik alami, kesulitan belajar menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar dengan mestinya sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar IPA nya.

Dari hasil penelitian terbukti bahwa siswa kelas V SDN 05 Pasar Tiku masih banyak yang mengalami miskonsepsi pada konsep IPA , terutama konsep gangguan pada peredaran darah memiliki tingkat miskonsepsi paling tinggi sebesar 65 %.

Sedangkan peserta didik yang paham

paling tinggi pada konsep cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan presentase 40% dan peserta didik masih banyak yang tidak paham pada konsep kegunaan tumbuhan hijau yaitu 70%. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami miskonsepsi dan tidak paham terhadap konsep yang dipelajari yang bisa jadi salah satunya diakibatkan karena masih rendahnya pengetahuan awal siswa.

Hasil penelitian yang sudah diketahui menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SDN 05 Pasar Tiku Tanjung Mutiara mengalami kesulitan belajar IPA yang disebabkan oleh berbagai faktor dan kesulitan belajar IPA tersebut juga berdampak terhadap peserta didik kelas V SDN 05 Pasar Tiku Tanjung Mutiara. Hal ini diketahui dari hasil observasi wawancara peserta didik dan hasil wawancara guru kelas V terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan pendidik. berdasarkan data analisis wawancara dan

observasi peserta didik merasa tidak tertarik belajar IPA, peserta didik merasa bosan belajar IPA, dan peserta didik merasa tidak percaya diri belajar IPA, faktor eksternal meliputi orang tua berdasarkan data analisis wawancara orang tua tidak memberikan fasilitas yang cukup untuk belajar contohnya buku, sekolah tidak menyediakan fasilitas yang cukup untuk pembelajaran IPA contohnya labor dan teman sepermainan, dalam hasil observasi peserta didik terlihat mengajak temannya keluar kelas agar tidak mengikuti pembelajaran IPA yang berlangsung.

Hal tersebut mengakibatkan nilai ulangan harian peserta didik kelas V SDN 05 Pasar Tiku Tanjung mutiara rendah, dan masih banyak yang mengalami miskonsepsi pada konsep IPA , terutama konsep gangguan pada peredaran darah memiliki tingkat miskonsepsi paling tinggi sebesar 65 %. Sedangkan peserta didik yang paham paling tinggi pada konsep cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan

presentase 40% dan yang tidak paham paling tinggi pada konsep kegunaan tumbuhan hijau 70%. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami miskonsepsi dan tidak paham terhadap konsep yang dipelajari. Dan berdasarkan data analisis wawancara dan observasi peserta didik tidak bersemangat untuk belajar IPA, peserta didik merasa bosan belajar IPA, peserta didik tidak bisa memahami materi IPA dengan baik, dan peserta didik menghindari pelajaran IPA.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh & Falahi (2016), terbukti bahwa siswa kelas VI SDN Kemayoran I masih banyak yang mengalami miskonsepsi pada konsep cahaya, terutama pada proses terbentuknya pelangi memiliki tingkat miskonsepsi paling tinggi sebesar 71,57 %. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami miskonsepsi terhadap konsep yang dipelajari yang bisa jadi salah satunya diakibatkan

karena masih rendahnya pengetahuan awal siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Imanuel Sairo Awang (2015) yang berjudul “Kesulitan belajar IPA peserta didik sekolah dasar” penyebab kesulitan belajar IPA peserta didik SD pada (1) faktor internal yakni aspek minat, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan cita-cita, (2) faktor eksternal yakni banyak istilah asing, materi yang terlalu padat, peserta didik terkesan mau tidak mau harus menghafal materi, terbatasnya media pembelajaran, peserta didik terkesan susah memahami materi tanpa tersedianya media, pendidik yang cenderung mendominasi pembelajaran, penguasaan pendidik akan materi lemah, dan terlalu monoton.

Penelitian yang dilakukan oleh Ety Mukhlesi Yeni (2015) yang berjudul “Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar” terlihat ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

matematika anak, yang secara umum berupa faktor dari dalam diri anak sendiri dan faktor dari luar diri anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Widia Wati, dkk (2015) yang berjudul “analisis pemahaman konsep dalam pelajaran IPA pada peserta didik kelas 4 sd di bugus dua kecamatan banjar” berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA antara lain dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik seperti kegiatan diskusi kelompok, proyek, observasi dan eksperimen. Kendala-kendala yang dihadapi dalam memahami konsep IPA adalah minat peserta didik yang masih rendah, fasilitas yang kurang memadai, metode pembelajaran yang kurang menarik.

Dari penelitian di atas mengenai kesulitan belajar IPA yang telah dilakukan menunjukkan kesulitan belajar IPA ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi. Peneliti melakukan penelitian kualitatif untuk mendeskripsi faktor penyebab

kesulitan belajar IPA di sekolah dasar. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menganalisis kesulitan belajar IPA di sekolah dasar

Faktor kesulitan belajar sesuai dengan pendapat Suarto dalam Ika Maryani (2016:6) penyebab kesulitan belajar terdapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: (1) intelegensi. (2) kurangnya bakat khusus. (3) kurangnya motivasi. (4) situasi pribadi (emosi). (5) faktor jasmaniah. (6) faktor bawaan, seperti buta warna, kidal dan cacat tubuh. Faktor eksternal meliputi (1) faktor lingkungan sekolah seperti, sikap guru, cara mengajar, situasi sosial, ruang belajar dan waktu belajar. (2) situasi dalam keluarga peserta didik, sikap orang tua dan (3) lingkungan sosial.

Dampak atau akibat kesulitan belajar IPA atas sesuai dengan Menurut Ika Maryani dkk (2018:28) gejala-gejala umum yang menjadi indikator anak

kesulitan belajar antara lain:

1. Menunjukkann hasil belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya.
2. Hasil yang dicapai tidak sebanding dengan usaha yang telah dilakukan.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar yang diberikan
4. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh, menantang, dusta, mencari perhatian.
5. Menunjukkan tingkah laku yang bertentangan dengan aturan seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu didalam dan diluar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, menyendiri, tidak mau berkerjasama.

Menunjukkan gejala emosional

tertarik dalam menghadapi situasi tertentu.

.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan analisis kesulitan belajar IPA pada kelas V SDN 05 Pasar Tiku Tanjung Mutiara diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA pada peserta didik kelas V SDN 05 Pasar Tiku Tanjung Mutiara terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan pendidik.berdasarkan data analisis wawancara dan observasi peserta didik merasa tidak tertarik belajar IPA, kurangnya minat peserta didik berdasarkan data wawancara peserta didik merasa bosan belajar IPA, dan peserta didik merasa tidak percaya diri, faktor eksternal meliputi orang tua berdasarkan data analisis wawancara orang tua tidak memberikan fasilitas yang cukup untuk belajar contohnya buku, sekolah tidak menyediakan fasilitas yang

cukup untuk pembelajaran IPA con tohnya labor dan teman sepermainan, dalam hasil observasi peserta didik terlihat mengajak temannya keluar kelas agar tidak mengikuti pembelajaran IPA yang berlangsung.

2. Dampak atau akibat kesulitan belajar IPA pada peserta didik kelas V SDN 05 Pasar Tiku Tanjung Mutiara mengakibatkan nilai ulangan harian peserta didik kelas V SDN 05 Pasar Tiku Tanjung Mutiara rendah, masih banyak yang mengalami miskonsepsi pada konsep IPA , terutama konsep gangguan pada peredaran darah memiliki tingkat miskonsepsi paling tinggi sebesar 65 %. Sedangkan peserta didik yang paham paling tinggi pada konsep cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan presentase 40% dan yang tidak paham paling tinggi pada konsep kegunaan tumbuhan hijau 70%. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami miskonsepsi dan tidak paham

terhadap konsep yang dipelajari. Dan berdasarkan data analisis wawancara dan observasi peserta didik tidak bersemangat untuk belajar IPA, peserta didik merasa bosan belajar IPA, peserta didik tidak bisa memahami materi IPA dengan baik, dan peserta didik menghindari pelajaran IPA..

DAFTAR PUSTAKA

- Arghob Khofya ,Haqiqi. 2018. Analisi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ipa Peserta didik SMP Kota Semarang. Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika, Vol. 6, No. 1
- Arya Wiradnyana, Gede Dkk. 2019. Kupas Tentang Penelitian Tindakan Kelas (Teori,Praktek dan Publikasinya). Bandung : NilaCakra
- Ety Mukhlesi, Yeni. 2015. Kesulitan Belajar Matematika Di sekolah Dasar. Jurnal Dupendas, Vol. 2, No.2.
- Hermawan Budi, Santoso. 2016. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajara Dengan Metode Problem Barsed Learning (PBL) Pada Mata

- Pelajaran Tuneup Motor Bensin Peserta didik Kelas XI DiSMK Insan Candikia Turi Selama Tahun ajaran 2015/2016. Jurnal Taman Vokasi, Vol. 5, No. 1.
- Hisbullah, Dkk. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di sekolah Dasar*. Makasar : Aksara Timur.
- Imanuel Sairo, Awang. 2015. Kesulitan Belajar Ipa Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Vox Edukasi, Vol. 6, No. 2
- Lisa, Yasinta Dkk. 2019. *Pembelajaran Ipa Di sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Maryani, Ika Dkk. 2018. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta : K- Media.
- Pratiwi. 2017. Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2
- Ria Ratna, Ariawati Dkk. 2016. Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enter Preneur Akademi Indonesia Bandung. Jurnal Riset Akutansi, Vol. 8, No. 3
- Setya Mustafa, Pinton Dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang : Fakultas Ilmu Olahraga.
- Sulthon. 2016. Pembelajaran Ipa Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Peserta didik Madrasah Ibtidayah (NI). Jurnal Elementary. Vol 4. No. 1
- Surahman Dkk. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Ipa Pokok Bahasan Makhhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Peserta didik Kelas II SD Alkairat Tower. Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 3, No. 4
- Susanti. 2017. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik. Bandung : Universitas Pasundan.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di sekolah Dasar*. Jakarta : PrenadaMedia.
- Ulfa Danni, Rosada. 2016. *Diagnosis Off Learning Ditvikull Ties And Guidance Learning Services Two Slow Learner Student*. Jurnal Guidena, Vol. 6, No. 1
- Widyawati. 2015. Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Ipa Pada Peserta didik Kelas IV SD Digugus II Kecamatan Banjar. Jurnal PGSD, Vol. 3, No. 1
- Wijayama, Bayu. 2019. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berfisi Sets Pengan Pendekatan Savi. Semarang : Qahar Publisier